

PENGARUH KARAKTERISTIK BANK TERHADAP PENYALURAN KREDIT UMKM DI INDONESIA



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Mohamad Akmal Aqiel Siraj
2017110062**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No.
1538/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022**

**BANDUNG
2023**

THE IMPACT OF BANK CHARACTERISTICS ON MSME LENDING IN INDONESIA



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

By

**Mohamad Akmal Aqiel Siraj
2017110062**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

**Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-
PT/AK-ISK/S/III/2022**

**BANDUNG
2023**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK BANK TERHADAP PENYALURAN
KREDIT UMKM DI INDONESIA**

Oleh:

Mohamad Akmal Aqiel Siraj

2017110062

Bandung, Juni, 2023

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta Ph. D

Pembimbing,

Dr. Miryam B. L. Wijaya

Ko-pembimbing,

Dr. Chandra Utama

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Mohamad Akmal Aqiel Siraj
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 12 Juni 1999
NPM : 2017110062
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh Karakteristik Bank terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia

Pembimbing : Dr. Miryam B. L. Wijaya
Ko-pembimbing : Dr. Chandra Utama

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, Juni 2023

Dinyatakan tanggal : 22 Juni 2023

Pembuat pernyataan:



(Mohamad Akmal Aqiel Siraj)

ABSTRAK

Sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Namun, akses terhadap pembiayaan tetap menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM. Perbankan menjadi sektor utama dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh karakteristik bank umum yang terdiri dari ukuran bank, permodalan, profitabilitas, dan risiko likuiditas terhadap besarnya penyaluran kredit UMKM di Indonesia. Dengan menggunakan regresi data panel 39 bank umum kuartalan periode 2018 hingga 2022 ditemukan bahwa ukuran bank dan risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Permodalan signifikan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan serta saran kebijakan bagi sektor perbankan untuk terus meningkatkan jumlah dalam menyalurkan kredit untuk sektor UMKM.

Kata Kunci: Kredit UMKM, ukuran bank, permodalan, profitabilitas, likuiditas

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector plays an important role in economic growth and employment. However, access to financing remains one of the main challenges faced by the MSME sector. Banking is the main sector in providing financing to MSMEs. This study aims to find the effect of commercial bank characteristics consisting of bank size, capital, profitability, and liquidity risk on the amount of MSME lending in Indonesia. Using panel data regression of 39 quarterly commercial banks from 2018 to 2022, it is found that bank size and liquidity risk have a positive and significant effect on MSME lending. Capital has a significant negative effect on MSME lending and profitability has a positive effect but does not have a significant effect on MSME lending. The results of this study are expected to be an input and policy advice for the banking sector to continue to increase the amount of lending to the MSME sector.

Keywords: *MSME lending, bank size, capitalization, profitability, liquidity*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Bank terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia”. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan. Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Didin Saefudin dan Ibu Ine Herlina. Saya juga berterima kasih kepada kakak Anggia Fitri dan keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materi, bimbingan, arahan, nasihat, kasih sayang, perhatian, dan doa yang tiada hentinya hingga saya dapat melewati setiap hal yang ada hingga mencapai titik ini. Terima kasih sudah selalu ada dan menjadi tempat saya untuk pulang.

Sebagai mahasiswa yang telah menyelesaikan perjalanan akademik ini, saya merasa terhormat dan berterima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk mengeksplorasi topik yang saya minati dan melibatkan diri dalam penelitian yang mendalam. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya selaku dosen wali saya dan dosen pembimbing bersama Bapak Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc. Terimakasih atas bimbingan, ilmu, perhatian, kesabaran, waktu, dan kepercayaannya kepada saya selama masa penyusunan skripsi. Terima kasih kepada Ibu Ivantia S. Mokoginta Ph.D selaku ketua Prodi dan seluruh dosen Program Sarjana Ekonomi Pembangunan UNPAR. Kepada teman-teman tersayang Titi, Ega, Jamal, Bolip, Jilan, Rayna, Samuel, Aceng, Bapin, Borel, Jagus, Bacan, Om, Pampam, Mimi, Bedul, Naka, Fulki, Pidot, Abi, Jahid, Iruz, Nopal, Joni, Ajun, Rafi, Guntur, Arman, Ica, Pk, Supit, William, Ala, Nanda, Sinta, Vanya, Pia, Andi, Tisu, Alvin, Aya, Abah, Jimi dan seluruh teman penulis yang tidak disebutkan. Saya berharap penelitian yang telah saya lakukan dapat memberikan kontribusi kecil namun berarti terhadap perkembangan pengetahuan di bidang ini. Saya berharap tulisan ini dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang mungkin dilakukan oleh para peneliti dan mahasiswa yang tertarik dengan topik yang sama.

Bandung, Juni 2023

Mohamad Akmal Aqiel Siraj

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Teori Relationship Lending.....	6
2.2. Karakteristik Bank	8
2.3. Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	10
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	13
3.1 Metode Penelitian	13
3.1.1 Data	13
3.1.2 Model Penelitian	14
3.1.3 Teknik Pengolahan Data	14
3.2 Objek Penelitian	18
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Regresi	23
4.2 Pembahasan.....	28
BAB 5 PENUTUP	32
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	36
Lampiran 1: Daftar bank	36
Lampiran 2: Hasil Uji Stasioner	37
Lampiran 3: Hasil Uji Chow	39
Lampiran 4: Hasil REM	39
Lampiran 5: Hasil Uji Hausman	40

Lampiran 6: Hasil Multikolinearitas	40
Lampiran 7: Hasil Heteroskedastisitas	40
RIWAYAT HIDUP PENULIS	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum di Indonesia	3
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	4
Gambar 3. Perkembangan Kredit UMKM Bank Umum di Indonesia	18
Gambar 4. Perkembangan Total Aset Bank Umum di Indonesia.....	19
Gambar 5. Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Umum di Indonesia (Persen)	20
Gambar 6. Perkembangan <i>Return on Asset</i> (ROA) Bank Umum di Indonesia (Persen).....	21
Gambar 7. Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Bank Umum di Indonesia (Persen)	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel dan Sumber Data	13
Tabel 2. Hasil Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test	23
Tabel 3. Hasil Uji Chow.....	24
Tabel 4. Hasil Uji Hausman.....	25
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas	26
Tabel 6. Hasil Uji Glejser	27
Tabel 7. Hasil Regresi REM.....	27

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian negara dan penyerapan tenaga kerja. Peran tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator, berdasarkan data Kemenkop (2018) jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta yang mencapai 99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM sebanyak 117 juta pekerja atau sebanyak 97% dari total tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM untuk Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,1%. Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, sektor UMKM juga memiliki peranan krusial dalam upaya mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial di Indonesia (Kemenkop, 2018). Sebagai sektor yang terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah, sektor UMKM mencakup beragam wilayah di seluruh Indonesia. Mayoritas pelaku UMKM berasal dari kalangan masyarakat kecil yang tinggal di daerah pedesaan maupun perkotaan. Dengan adanya sektor UMKM ini, masyarakat kecil tersebut memiliki kesempatan untuk menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan usahanya sendiri, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial yang ada di Indonesia.

Tantangan yang dihadapi oleh sektor UMKM terutama berkaitan dengan kemampuan pengelolaan usaha dan keterbatasan dalam mengakses sumber daya. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam sektor UMKM, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman dalam bidang usaha tersebut (Bank Indonesia, 2009). Masalah akses ke sumber daya juga termasuk kendala seperti pembiayaan, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi. Sulitnya mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan, terutama bank, sering terjadi pada UMKM yang masih baru berdiri karena mereka belum memiliki izin usaha dan laporan keuangan yang memadai. Selain itu, lokasi operasional UMKM yang terletak di daerah terpencil juga menjadi hambatan karena sulit dijangkau oleh lembaga keuangan dengan sarana komunikasi dan transportasi yang terbatas (Bank Indonesia, 2009).

Pada masa awal pembentukan usaha, pembiayaan internal menjadi sumber pembiayaan utama UMKM. Pembiayaan internal dibutuhkan untuk UMKM memulai kegiatan usahanya seperti untuk pembiayaan gaji karyawan, penyediaan bahan baku, proses melakukan produksi, mengurus izin usaha, dan juga biaya pemasaran perusahaan. Selain pembiayaan internal, pembiayaan informal juga dimanfaatkan oleh UMKM untuk memulai usaha, sumber pembiayaan informal contohnya seperti pinjaman dari kerabat, anggota

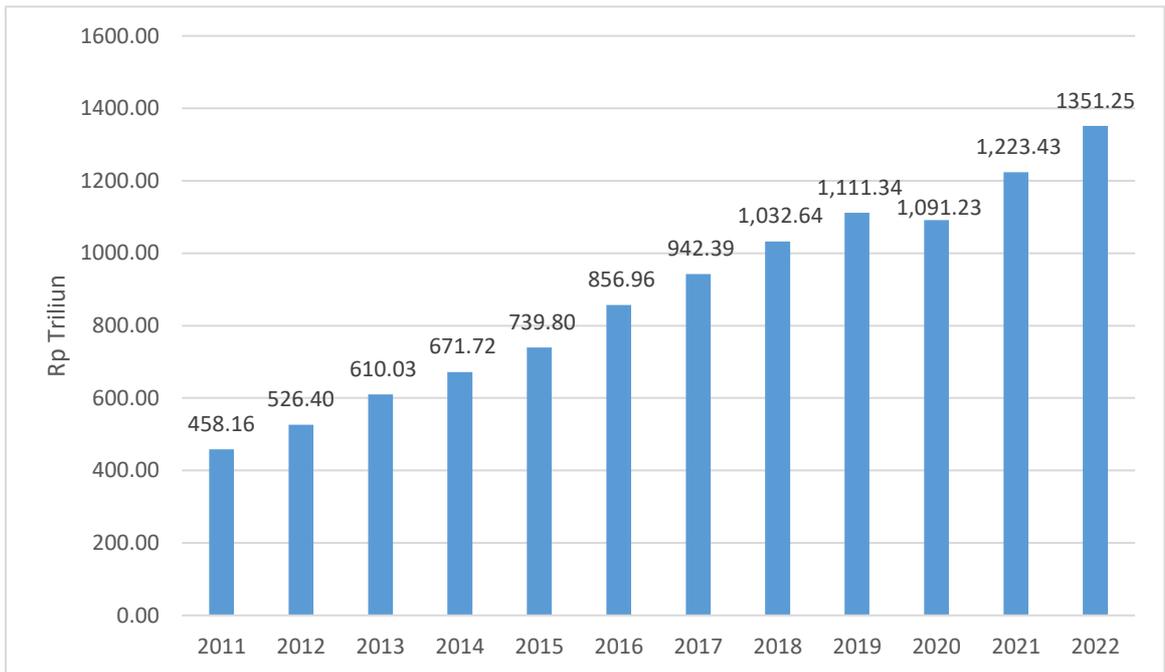
keluarga, maupun teman sendiri (Archer, 2020). Karena sulitnya akses dalam memperoleh pinjaman formal, UMKM mempertimbangkan untuk meminjam uang dari sumber informal karena persyaratan agunan tidak terlalu ketat dan biaya untuk pinjaman rendah. Pinjaman dari bank mensyaratkan dokumentasi yang lengkap dalam pencatatan laporan keuangan serta diperlukan jaminan berupa aset.

Seiring dengan berkembangnya waktu dalam melakukan kegiatan usahanya, UMKM mulai beralih dari pembiayaan internal ke pembiayaan eksternal dari lembaga keuangan formal baik itu dari lembaga keuangan bank maupun non-bank. Pinjaman formal yang dilakukan oleh lembaga keuangan bank cenderung bergantung pada rekam jejak dan kinerja masa lalu UMKM untuk menilai kelayakan kredit (Bappenas, 2019). Lembaga keuangan non-bank sebagai alternatif pendanaan untuk UMKM memiliki persyaratan dan biaya daftar yang rendah sehingga membantu UMKM menjembatani kesenjangan pembiayaan mereka (Ghalke, 2022).

Dalam hal pendanaan, sebagian besar UMKM mengandalkan dana internal yang berasal dari pemilik usaha (Bappenas, 2019). Di sisi lain, pendanaan dari sumber eksternal biasanya diperoleh melalui pinjaman dari bank. Kondisi ini menyebabkan UMKM terlihat sangat rentan karena tergantung pada pembiayaan eksternal dari bank yang relatif tinggi, sementara mereka tidak memiliki akses yang luas untuk mencari pendanaan alternatif, seperti melalui pasar modal. Akibatnya, jika terjadi masalah pada sektor perbankan, UMKM akan langsung merasakan dampaknya karena bank cenderung menjadi lebih selektif dalam menyalurkan kreditnya. Bahkan dengan alasan kesalahan penilaian dan risiko moral, ketersediaan kredit bagi UMKM akan semakin berkurang. Keterbatasan informasi tentang kinerja UMKM umumnya menjadi pertimbangan bagi bank dalam memberikan kredit kepada UMKM. Untuk mengatasi hal ini, "*relationship lending*" atau cara untuk memperoleh informasi secara informal melalui pembinaan hubungan dengan pengelola UMKM dan lingkungan sekitarnya menjadi salah satu pendekatan yang paling efektif (Berger dan Udell, 2002).

Survei Bank Indonesia (2021) mengatakan hanya 30,5% dari UMKM yang sudah mendapat kredit dari industri perbankan, dari jumlah 69,5% UMKM yang belum menerima kredit, sebanyak 43,1% membutuhkan kredit. Sementara hanya 26,4% yang tidak membutuhkan kredit. Estimasi potensi kebutuhan kredit UMKM mencapai Rp 1.605 triliun. Penyaluran kredit UMKM yang dilakukan oleh industri perbankan di Indonesia sendiri mengalami tren peningkatan yang cukup konsisten dari tahun ke tahun. Data dari Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2022, penyaluran kredit perbankan ke sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia mencapai Rp1.351,25 triliun. Jumlah ini naik sebesar 10,45% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp1.223,43 triliun.

Gambar 1. Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum di Indonesia



Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Terlihat bahwa penyaluran kredit UMKM cenderung meningkat setiap tahun, dengan penurunan terjadi hanya pada 2020 sebesar 1,81% karena kebijakan pandemi Covid-19. Dari segi skala usaha, penyaluran kredit UMKM paling besar ke usaha mikro dengan jumlah mencapai Rp532,72 triliun, yang setara dengan 39,42% dari total kredit yang disalurkan ke UMKM pada tahun 2022. Penyaluran kredit ke usaha kecil mencapai Rp466,71 triliun atau setara dengan 34,54%, sementara penyaluran kredit ke usaha menengah sebesar Rp351,82 triliun atau 26,04%. Sebagian besar kredit UMKM digunakan untuk modal kerja dengan jumlah mencapai Rp1.015,6 triliun, yang lebih besar daripada kredit UMKM yang digunakan untuk investasi sebesar Rp335,6 triliun.

1.2 Rumusan Masalah

UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan dan program untuk meningkatkan akses dan pemberian kredit untuk sektor UMKM. Salah satunya melalui Peraturan Bank Indonesia No. 23/13/PBI/2021 Tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Kebijakan ini mengharuskan Bank Umum untuk memberikan kredit atau pembiayaan untuk UMKM dengan porsi minimal sebesar 20% terhadap total kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum. Namun pada kenyataannya, masih terdapat bank umum yang penyaluran kredit dan pembiayaannya

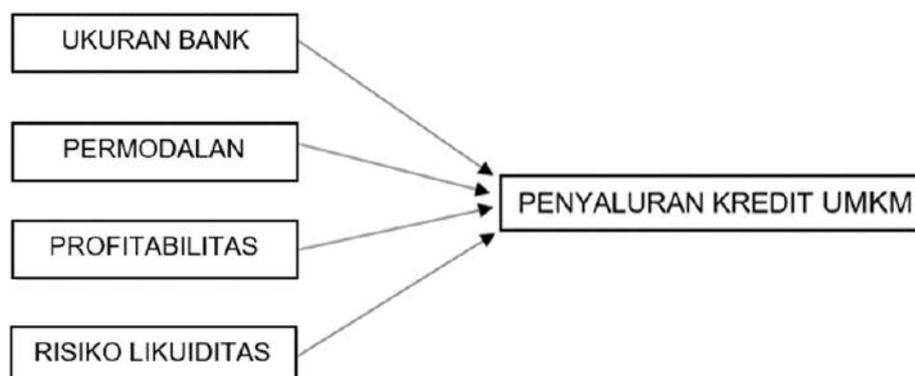
untuk sektor UMKM yang dibawah 20%. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: Apa pengaruh karakteristik bank terhadap penyaluran kredit UMKM? dan bagaimana karakteristik bank dalam memengaruhi penyaluran kredit UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan seberapa besar pengaruh karakteristik bank umum terhadap penyaluran kredit UMKM di Indonesia tahun 2018 hingga 2022 data kuartalan. Dengan melihat besarnya pengaruh karakteristik bank terhadap besarnya penyaluran kredit untuk sektor UMKM, harapannya penelitian ini dapat memberikan saran kebijakan bagi sektor perbankan dalam menyalurkan besarnya kredit untuk sektor UMKM.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2 menunjukkan kerangka pikir yang digunakan pada penelitian ini. Kerangka pikir tersebut didasarkan pada penelitian milik Nayak (2017) yang membahas mengenai bagaimana pengaruh karakteristik bank terhadap penyaluran kredit UMKM. Penelitian ini menggunakan data panel dari tahun 2018:Q1-2022:Q4. Variabel dependen yang digunakan adalah kredit UMKM. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran bank, permodalan, profitabilitas, dan risiko likuiditas yang nantinya akan mempengaruhi variabel dependen. Teori *relationship lending* berpendapat bahwa asimetri informasi antara bank dan UKM dapat diatasi oleh bank melalui pengembangan hubungan yang erat dengan UKM. Berdasarkan prinsip “kenali nasabah Anda”, teori ini menunjukkan bahwa bank kecil lebih siap untuk melayani klien UKM karena bank tersebut memiliki jumlah nasabah yang lebih kecil

untuk dilayani, dan karenanya, mereka dapat mengenal nasabah mereka dengan lebih baik. Namun, di bank besar, hubungan klien-bank sebagian besar bersifat impersonal dan jauh karena personel bank seringkali tidak punya waktu untuk mengembangkan hubungan dengan klien UKM mereka. Oleh karena itu, menurut teori ini, bank kecil memiliki keunggulan dibandingkan bank besar dalam menghadapi asimetri informasi. Ini menyiratkan bahwa bank-bank kecil dapat memberikan bagian atau persentase yang lebih besar dari pinjaman mereka kepada UKM daripada bank-bank besar (Nayak, 2017).

Bank-bank yang lebih besar umumnya memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menyalurkan kredit kepada UMKM, karena memiliki sumber daya yang lebih besar seperti dana yang tersedia, jaringan yang luas, dan kapasitas manajemen yang lebih baik. Namun, bank yang lebih besar lebih banyak memberikan akses kredit kepada peminjam dengan menggunakan pendekatan formal seperti penggunaan aset sebagai jaminan dan nilai kelayakan kredit dari peminjam. Dalam hal ini, sektor UMKM kurang memiliki kemampuan dalam bertransaksi melalui pendekatan formal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas bank merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keputusan bank dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung lebih berani dalam memberikan kredit kepada UMKM. Hal ini dikarenakan bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko yang terkait dengan penyaluran kredit. Permodalan bank menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Permodalan bank yang tinggi dapat membantu bank dalam mengelola risiko yang terkait dengan penyaluran kredit kepada UMKM dengan lebih baik. Bank yang memiliki modal yang cukup besar akan lebih mampu mengelola portfolio kredit UMKM dengan lebih efisien, karena memiliki sumber daya yang cukup untuk mengawasi dan mengelola risiko yang terkait dengan penyaluran kredit kepada UMKM. Risiko likuiditas dapat muncul akibat ketidakseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar, perubahan kebutuhan likuiditas nasabah, atau adanya ketidakpastian di pasar keuangan. Jika bank menghadapi risiko likuiditas yang tinggi, mereka mungkin mengurangi penyaluran kredit, termasuk kepada UMKM, karena menganggapnya sebagai risiko yang lebih tinggi.